

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Untuk menemukan jawaban terkait bagaimana studi hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab *Mukhtār al-Aḥādīs an-Nabawiyyah wa al-Hikam al-Muḥammadiyah*, penulis dalam hal ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Penulis memilih jenis penelitian ini dikarenakan sumber data yang penulis cantumkan diambil dari berbagai literatur, seperti buku, artikel, dan lain sebagainya. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang disertai bahan-bahan yang digunakan untuk penelitian, seperti buku, artikel, kitab, jurnal, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan penelitian (Asmendri, 2020, hlm. 44).

3.2. Sumber Data

Untuk menguatkan argumentasi penulis, tentunya diperlukan sumber-sumber data yang dapat menunjang penelitian ini. Sumber data dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer yang dijadikan sebagai referensi utama adalah kitab *Mukhtār al-Aḥādīs an-Nabawiyyah wa al-Hikam al-Muḥammadiyah* karya Sayyid Ahmad Al-Hāsyimi. Sedangkan sumber data sekunder yang penulis rujuk adalah buku, artikel, serta sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Diantaranya yaitu kitab *al-Jāmi' al-Ṣagīr* karya Jalaluddin al-Suyūṭi, *Taqrīb al-Tahzīb* karya Ibnu Hajar al-Asqalāni, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl* karya al-Mizzi, *Al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* karya Abu Ḥātim al-Rāzī, *Mīzān al-I'tidāl* karya az-Zāhabī, aplikasi *Al-Maktabah Al-Syamilah*, dan lain sebagainya.

3.3. Setting Penelitian

3.3.1. Biografi Sayyid Ahmad Al-Hāsyimi

Al-Hāsyimi memiliki nama lengkap Ahmad bin Ibrahim bin Musthafa bin Muḥammad Nafi' al-Azhari al-Hasyim. Ia dilahirkan pada tahun 1295 H, bertepatan dengan tahun 1878 M di wilayah bernama Ziyad, letaknya ada di Kairo, Mesir. Beliau wafat pada tahun 1362 H atau 1943 M dalam usia 67 tahun (menurut

perhitungan kalender Hijriyah) atau 65 tahun (menurut perhitungan kalender Masehi). Ia merupakan keturunan dari Zainal Abidin bin Husein bin Ali RA., sebab ia berasal dari Bani Hasyim, maka ia digelari “Al-Hāsyimi” (M. Helmi, Syamsu Nahar, 2019, hlm. 584).

Al-Hāsyimi mendatangi Universitas Al-Azhar Asy-Syarif bersama kakeknya. Ia menghafal al-Qur’an serta matan-matan ilmu keislaman yang diajarkan di universitas tersebut. Setelah itu, ia berguru kepada para guru senior yang ada di Universitas Al-Azhar Asy-Syarif. Diantaranya yaitu Syaikhul Islam al-Anbabi, al-Asymuni, Syekh Muḥammad Abduh, ar-Rafi’i, Jamaluddin al-Afghani, Khatib asy-Syarbini, al-Busyri, dan ulama-ulama lainnya. Setelah lulus dari universitas Al-Azhar Asy-Syarif, beliau mulai mengajar. Diantaranya yaitu ia menjadi dosen di Al-Azhar Asy-Syarif. Selain mengajar, al-Hāsyimi menjadi pengamat di sekolah Victoria Inggris dalam kurun waktu 25 tahun. Ia juga memimpin berbagai sekolah asosiasi Islam serta pemimpin di sekolah-sekolah Fuad Pertama (M. Helmi, Syamsu Nahar, 2019, hlm. 584-585).

Karya-karya yang dihasilkan oleh al-Hāsyimi didominasi oleh karya yang memuat pendidikan dan pengajaran, meskipun ada satu karya yang memuat kumpulan hadis-hadis Nabi Muḥammad Saw. Adapun karya yang ia tulis yaitu kitab *As-Sa’ādah al-Ubudiyyah fi asy-Syari’ah al-Islamiyyah*, *Jawahir al-Balāghah fi al-Ma’ani wa al-Bayan wa al-Badi’*, *al-Qawā’id al-Asasiyyah fi Lughah al-‘Arabiyyah*, *Jawahir al-Adab fi Adabiyyat wa Insyā’ Lughah al-‘Arab*, *Diwan al-Insyā’ au Uslub al-Hakim fi Manhaj al-Insyā’ al-Qawim*, *as-Sihru al-Halal fi al-Hukmi wa al-Amtsal*, *Mizan adz-Dzahab fi Shana’ah Syi’r al-‘Arab*, *al-Mufrad al-‘Ilm fi Rasm al-Qalam*, dan *Mukhtār al-Aḥādīs an-Nabawiyyah wa al-Ḥikam al-Muḥammadiyyah* (M. Helmi, Syamsu Nahar, 2019, hlm. 584-585).

3.3.2. Mengenal Kitab *Mukhtār al-Aḥādīs an-Nabawiyyah wa al-Ḥikam al-Muḥammadiyyah*

Kitab *Mukhtār al-Aḥādīs an-Nabawiyyah wa al-Ḥikam al-Muḥammadiyyah* disusun oleh Sayyid Ahmad Al-Hasyim dengan merujuk kepada kitab-kitab hadis *mu’tabarah*, yaitu kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan*

al-Tirmizi, Sunan al-Nasā'i, Sunan Ibnu Mājah, Sunan Abu Dāwud, al-Muwatta' Imam Mālik, dan Musnad Ahmad bin Hanbal. Jumlah hadis yang dihimpun adalah sebanyak 1.580 hadis. Latar belakang penulisan kitab tersebut tidak disebutkan secara eksplisit. Namun, dugaan kuat bahwa kitab ini ditulis karena beliau menganggap hadis Nabi merupakan sumber pokok Islam mulia setelah al-Qur'an, yang berperan penting sebagai salah satu sumber hukum dalam menyusun kaidah-kaidah hukum syari'at Islam, serta juga menjadi penjelas bagi dalil-dalil al-Qur'an yang bersifat umum (Sayyid Ahmad Al-Hāsyimi, n.d.).

Kitab *Mukhtar al-Ahadis An-Nabawiyah wa al-Hikam Muḥammadiyah* memiliki arti "Hadis-Hadis Nabi Pilihan dan Pesan-Pesan Nabi Muḥammad". Penulis kitab ini adalah Sayyid Ahmad Al-Hāsyimi. Beliau merupakan ulama besar di Mesir dan guru besar di Universitas Al-Azhar Asy-Syarif Kairo, Mesir. Materi hadis yang ia muat beragam dan sifatnya penting bagi kehidupan masyarakat sehari-hari. Ada tema akhlak, ilmu, etika, moral, muamalah, dan sebagainya (M. Helmi, Syamsu Nahar, 2019).

Penyusunan kitab ini tergolong unik. Hal tersebut tercermin dari metode penghimpunan hadis yang ia lakukan, yaitu dengan memilih hadis-hadis yang menyentuh persoalan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Setelah dihimpun, beliau menyusunnya sesuai dengan abjad huruf hijaiyah, dimulai dengan huruf *hamzah* dan diakhiri dengan huruf *ya*'. Kemudian, pembahasan kitab ini ditutup dengan bab mengenai tema-tema pokok tertentu (M. Helmi, Syamsu Nahar, 2019). Berikut ini penjelasan mengenai sistematika penyusunan kitab tersebut:

1. Berdasarkan huruf hijaiyah, dimulai dari huruf *alif* hingga berakhir pada huruf *ya*. Hal serupa juga bisa ditemukan dalam beberapa kitab hadis lainnya. Seperti kitab *Al-Jāmi' al-Ṣagīr* yang ditulis oleh Al-Suyūṭi dan kitab-kitab musnad. Adapun jumlah masing-masing hadis yang disusun berdasarkan huruf hijaiyah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1: Klasifikasi Hadis-Hadis Berdasarkan Susunan Huruf Hijāiyah
Dalam Kitab *Mukhtār al-Aḥādīs an-Nabawīyyah wa al-Ḥikam al-Muḥammadiyyah***

No	Huruf	Nomor Hadis	Jumlah Hadis
1	<i>Alif</i>	1 – 435	435
2	<i>Ba</i>	436 – 458	23
3	<i>Ta</i>	459 – 488	20
4	<i>Ṣa</i>	489 – 505	17
5	<i>Jim</i>	506 – 517	12
6	<i>Ḥa</i>	518 – 554	37
7	<i>Kha</i>	555 – 598	44
8	<i>Dal</i>	599 – 619	21
9	<i>Ḍal</i>	620 – 631	12
10	<i>Ra</i>	632 – 652	21
11	<i>Zai</i>	653 – 661	9
12	<i>Sin</i>	662 – 694	33
13	<i>Syin</i>	695 – 703	9
14	<i>Ṣad</i>	704 – 726	23
15	<i>Ḍad</i>	727 – 732	6
16	<i>Ṭa</i>	733 – 754	22
17	<i>Ẓa</i>	755 – 757	3
18	<i>‘Ain</i>	758 – 794	37
19	<i>Gain</i>	795 – 809	15
20	<i>Fa</i>	810 – 825	16
21	<i>Qaf</i>	826 – 864	39
22	<i>Kaf</i>	865 – 901	37
23	<i>Kana</i>	902 – 937	36
24	<i>Lam</i>	938 – 1017	80
25	<i>Mim</i>	1018 – 1285	268
26	<i>Nun</i>	1286 – 1302	17
27	<i>Al-Munahi</i>	1303 – 1321	19
28	<i>Ha</i>	1322 – 1328	7
29	<i>Waw</i>	1329 – 1340	12
30	<i>Laa</i>	1341 – 1387	47
31	<i>Ya</i>	1388 – 1403	16

Sumber: (Hasyimi, n.d.), telah diolah kembali oleh penulis.

2. Berdasarkan tema-tema tertentu. Jumlah hadis berdasarkan tema dalam kitab ini sebanyak 79 hadis. Tema pertama adalah “*ad-Dars al-Awwal: fi al-Islam wa al-Iman*”. Sedangkan tema terakhir adalah “*ad-Dars at-Tasi’ wa Sab’un:*

fi ash-Shalah ‘ala an-Nabi Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam”. Berikut ini tabel klasifikasi hadis-hadis berdasarkan tema-tema tertentu dalam kitab tersebut:

Tabel 3.2: Klasifikasi Hadis-Hadis Berdasarkan Tema-Tema Tertentu Dalam Kitab *Mukhtār al-Aḥādīṣ an-Nabawīyyah wa al-Ḥikam al-Muḥammadiyyah*

No	Tema	Nomor Hadis	Jumlah Hadis
1	<i>Fi al-Islām wa al-Īmān</i>	1404 – 1405	2
2	<i>Fī Faḍl al-Ikhlāṣ wa Taḥrīm al-Riyā`</i>	1406 – 1409	4
3	<i>Fi al-Khauf Minallāhi Ta’āla wa Murāqabatihī ‘Azza wa Jalla</i>	1410 – 1412	3
4	<i>Fi ar-Rajā` wa al-Amal</i>	1413 – 1417	5
5	<i>Fi at-Tawakkal ‘ala Allāh</i>	1418	1
6	<i>Fī ‘Alāmāt Ḥubbu Allāh Ta’āla lil ‘Abd</i>	1419 – 1420	2
7	<i>Fī Faḍl Ṭalab al-‘Ilm</i>	1421 – 1424	4
8	<i>Fi ad-Dilālah ‘ala al-Khair wa ad-Da’wah ila al-Huda wa at-Ta’āwun ‘ala al-Birr wa at-Taqwa</i>	1425 – 1426	2
9	<i>Fi at-Taubah</i>	1427 – 1428	2
10	<i>Fī Faḍl al-Wuḍū`</i>	1429 – 1434	6
11	<i>Fi al-Faḍl aṣ-Ṣalāt wa al-Muḥāfaẓah ‘alaihā wa al-Wa’id asy-Syadīd ‘ala Tarkihā</i>	1435	1
12	<i>Fi al-Azān</i>	1436 – 1440	5
13	<i>Fī Faḍl Ṣalāt al-Jamā’ah wa lā Sīmā bi al-Masjid</i>	1441 – 1442	2
14	<i>Fī Faḍl aṣ-Ṣaf al-Awwal wa Itmām aṣ-Ṣufūf wa Taswiyatihā</i>	1443 – 1445	3
15	<i>Fī Faḍl Ṣalāt aṣ-Ṣubḥ wa al-‘Aṣr wa al-Ḥaṣṣa ‘ala Ḥuḍūri al-Jama’ah fi aṣ-Ṣubḥ wa al-‘Isyā` wa Karāhah an-Naum Qablahā wa al-Ḥadīṣ Ba’dahā</i>	1446 – 1449	4
16	<i>Fī Faḍl Yaum al-Jumu’ah wa Ṣalātihā wa al-Igtisāl wa at-Taṭyab Lahā</i>	1450 – 1451	2
17	<i>Fī Ba’di Makrūhāt aṣ-Ṣalāt wa Taḥrīm al-Murūr Baina Yadai al-Muṣalli wa ad-Dukhūl fi Nāfilah Ba’di Syurū’ al-Imām wa Rafa’a ar-Ra’s Qablahu</i>	1452 – 1456	5
18	<i>Fi as-Sunan ar-Rātibah wa al-Witr wa aḍ-Ḍuḥa</i>	1457 – 1459	3
19	<i>Fī Sunnah al-Wuḍū` wa Taḥiyyah al-Masjid wa Ṣalāt aḍ-Ḍuḥa</i>	1460 – 1463	4
20	<i>Fī Istihbāb Qiyām al-Lail wa Qiyām Lailah al-Qadr wa Qiyām Ramaḍān (wa Huwa at-</i>	1464 – 1470	7

	<i>Tarāwīḥ) wa Istijāb Ja'ala an-Nawāfil fī al-Bait</i>		
21	<i>Fī al-Janāzah wa Tasyī'ihā</i>	1471	1
22	<i>Fī Mā Yustaḥabbu Fī'luhu 'Inda al-Muḥtaḍar wa al-Mayyit Hīna Yamūt</i>	1472 – 1474	3
23	<i>Fī Taḥrīm an-Niyāḥah 'ala al-Mayyit wa Laṭama al-Khudūd</i>	1475 – 1476	2
24	<i>Fī Taḥrīm Iḥdād al-Mar'ah Fauqa Šalāsi Illā 'ala Zaujihā</i>	1477	1
25	<i>Fī Istiḥbāb Žikr al-Maut wa Karāḥah Tamannīhi</i>	1478 – 1480	3
26	<i>Fī ad-Du'ā' lil Mayyit wa aṣ-Šadaqah 'anhu wa aṣ-Šanā' 'Alaihi</i>	1481 – 1482	2
27	<i>Fī Istiḥbāb Ziyārah al-Qubūr lir Rijāl wa an-Naha 'an Tajšīšihā wa al-Binā' 'Alaihā wa aṣ-Šalāt Ilaihā wa al-Julūs 'Alaihā</i>	1483 – 1485	3
28	<i>Fī 'Iyādah al-Marīḍ wa Mā Yud'ā Bihī Lahu</i>	1486 – 1489	4
29	<i>Fī aṣ-Šabr</i>	1490 – 1492	3
30	<i>Fī Faḍl al-Qur'ān wa Tilāwatihi</i>	1493 – 1497	5
31	<i>Fī Faḍl Žikr Allāh wa Ḥamidahu wa Syakarahū 'Azza wa Jalla</i>	1498 – 1499	2
32	<i>Fī Azkārah wa Ad'iyah Nabawiyyah Tuqāl fī as-Šabāḥ wa al-Masā'</i>	1500 – 1501	2
33	<i>Fī Azkārah wa Ad'iyah Nabawiyyah Tuqāl 'Inda an-Naum</i>	1502 – 1503	2
34	<i>Fī ar-Ru'yā wa Azkārihā</i>	1504 – 1506	3
35	<i>Fī Faḍl al-Ijtimā' 'ala Žikr Allāh Ta'āla</i>	1507	1
36	<i>Fī al-Istigfār</i>	1508 – 1509	2
37	<i>Fī al-Isti'āzāt</i>	1510 – 1511	2
38	<i>Fī ad-Du'ā'</i>	1512	1
39	<i>Fī as-Salām wa Ādabihi</i>	1513	1
40	<i>Fī az-Zakāt</i>	1514 – 1517	4
41	<i>Fī Faḍl al-Gina asy-Syākir</i>	1518	1
42	<i>Fī Madḥ al-Karm wa al-Infāq fī Tarq al-Khair</i>	1519 – 1521	3
43	<i>Fī Žimm asy-Syuhḥ wa al-Mann bi al-'Aṭiyyah wa ar-Rujū' fī al-Hibah</i>	1522 – 1523	2
44	<i>Fī Īsār al-Mar'i 'ala Nafsihi li Muwāsāh al-Bu'sā'</i>	1524	1
45	<i>Fī al-Qanā'ah wa Žimm as-Su'āl wa Afḍal Anwā' al-Kasb</i>	1525 – 1526	2
46	<i>Fī Ṣaum Ramaḍān wa Faḍl aṣ-Šiyām wa Mā Tata'allaqu Bihi</i>	1527 – 1529	3
47	<i>Fī al-Ḥajj</i>	1530 – 1533	4
48	<i>Fī at-Taḳwa wa al-Istiḳāmah 'ala aṭ-Ṭā'ah wa Maḥabbah al-Khairāt</i>	1534 – 1535	2

49	<i>Fi al-Iqtisād fi at-Ṭā'ah lialla' Tamall an-Nafs</i>	1536 – 1537	2
50	<i>Fi al-Muḥāfaẓah 'ala as-Sunnah wa Ādabihā wa an-Naha 'an al-Bid'i</i>	1538 – 1539	2
51	<i>Fī Faḍl Ahl Bait Rasūlillāh Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam wa Maḥabbatihim</i>	1540	1
52	<i>Fī Ṣikr Faḍl aṣ-Ṣaḥābah Raḍiyallāhu 'Anhum</i>	1541	1
53	<i>Fī Faḍl al-Jihād</i>	1542	1
54	<i>Fī Faḍl Syuhadā' al-Ḥarb wa Syuhadā' al-Ākhirah</i>	1543	1
55	<i>Fī Wujūb Ṭā'ah Wilāh al-Umūr</i>	1544 – 1545	2
56	<i>Fī Ḥaṣṣ Wilāh al-Umūr 'ala Ittikhāz Qurān' Ṣāliḥīn</i>	1546	1
57	<i>Fi al-Musyāwarah wa an-Nīḥah wa al-Istikhārah</i>	1547 – 1549	3
58	<i>Fī Madḥ al-'Adl wa ar-Rifq bi ar-Ra'iyah wa Taḥrīm Ḥalamahā wa Gasyihā</i>	1550	1
59	<i>Taḥrīm aḥ-Ḥulm wa fi al-Amr bi al-Ma'rūf wa an-Nahya 'an al-Munkar</i>	1551 – 1552	2
60	<i>Fī Faḍl az-Zuhd fi ad-Dunyā</i>	1553 – 1554	2
61	<i>Fī Birr al-Wālidain wa Taḥrīm 'Uqūqihā</i>	1555	1
62	<i>Fī Ṭalab al-'Adl Baina al-Aulād</i>	1556	1
63	<i>Fī Haqq az-Zaujaini wa al-Waṣiyyah bi an-Nisā' wa Tarbiyah al-Aulād</i>	1557	1
64	<i>Fī Taḥrīm Māl al-Yatīm wa al-Iḥsān ila al-Armalah wa al-Miskīn</i>	1558 – 1559	2
65	<i>Fī Taḥrīm al-Khalwah bi al-Ajnabiyyah wa an-Nazar ila al-Amrad al-Jamīl</i>	1560	1
66	<i>Fī Ṣilah al-Arḥām wa al-Waṣiyyah bi al-Jārr</i>	1561	1
67	<i>Fī Istihbāb Ṭallāqah al-Wajh wa Ṭayyib al-Kalām</i>	1562	1
68	<i>Fi an-Naha 'an at-Tabāgaḍ wa al-Taḥāsad wa Īzā' al-Mu'min</i>	1563	1
69	<i>Fī Faḍl Ḍa'fah al-Muslimīn wa Fuqarā'ihim</i>	1564	1
70	<i>Fī Madḥ Ḥusnu al-Khulq wa al-Ḥulm wa ar-Rifq</i>	1565 – 1566	2
71	<i>Fī Madḥ al-Ḥayā' wa al-Wiqār</i>	1567	1
72	<i>Fī Madḥ at-Tawaḍu' wa Khifḍ al-Junāḥ lil Mu'minīn</i>	1568	1
73	<i>Fī Taḥrīm al-Kibr wa al-I'jāb</i>	1569	1
74	<i>Fī Ḥifẓ as-Sirr wa al-Wafā' bi al-'Ahd wa Ījāz al-Wa'd</i>	1570	1
75	<i>Fī Ḥifẓ al-Lisān</i>	1571	1
76	<i>Fi an-Naha 'an al-Half bigairi Allāh wa Taḥrīm al-Yamīn al-Kāẓib</i>	1572 – 1573	2

77	<i>Fī Taḥrīm al-Gībah wa an-Namīmah wa Istimā'ihā wa Ḥimm Zi al-Wajhain</i>	1574	1
78	<i>Fī Madḥ aṣ-Ṣidq wa Ḥimm al-Kaẓib wa Syahādah az-Zūr</i>	1575	1
79	<i>Fī aṣ-Ṣalāh 'ala an-Nabi Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>	1576 – 1580	5

Sumber: (Hasyimi, n.d.), telah diolah kembali oleh penulis

Contoh penyusunan hadis-hadis berdasarkan urutan huruf hijaiyyah dapat dilihat di bawah ini:

حرف الظاء

755- أَلْظَلُّمُ ظُلُمَاتُ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. (رواه البخاري و مسلم عن ابن عمر)

“Kezaliman akan menimbulkan kegelapan-kegelapan pada hari kiamat.” (HR. Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar)

Sedangkan contoh penyusunan hadis berdasarkan tema-tema pokok pembahasan tertentu adalah sebagai berikut:

الدرس الرابع و الثلاثون: في الرؤيا وأدكارها

1514- رَوَى الْبُخَارِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَمْ يَبْقَ مِنَ النَّبُوءَةِ إِلَّا الْمُبَشِّرَاتُ، قَالُوا: وَمَا الْمُبَشِّرَاتُ؟ قَالَ: الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ، إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكُذِبْ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ تُكَذِّبُ، وَرُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبُوءَةِ، وَفِي رِوَايَةٍ: أَصْدَقُكُمْ رُؤْيَا أَصْدَقُكُمْ حَدِيثًا. (رواه أبو هريرة)

“Diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah RA., ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Tidaklah tersisa dari kenabian, kecuali mubasysyirat. Para sahabat berkata: Apakah mubasysyirat (kabar gembira) itu? Nabi Saw. menjawab: Mimpi yang baik. Apabila zaman semakin dekat, mimpi orang mukmin hampir tidak berdusta. Mimpi orang mukmin adalah satu dari empat puluh enam bagian kenabian. Dalam suatu riwayat: Yang paling benar mimpinya diantara kalian adalah yang paling benar perkataannya.” (HR. Abu Hurairah).

Dari kedua hadis tersebut, terdapat perbedaan dalam hal penulisan hadis tersebut. Pada hadis pertama, penulis kitab mencantumkan matan hadis dan periwayat atau *mukharrij* yang mengeluarkan hadis tersebut beserta sahabat yang meriwayatkan hadis tersebut. Hal yang berbeda terjadi pada hadis kedua. Dalam

hadis tersebut, penulis kitab justru menyebutkan terlebih dahulu *mukharrij* atau periwayat hadis tersebut dan sahabat yang meriwayatkannya. Kemudian barulah disebutkan matan hadis dan ditutup dengan menyebutkan kembali sahabat nabi yang meriwayatkannya.

Diantara keunikan yang terkandung dalam kitab ini adalah kadang-kadang penulis kitab mengawali suatu bab dengan ayat-ayat al-Qur'an untuk menguatkan bahasan yang dimuatnya. Ayat tersebut dimuat pada bagian hadis-hadis yang disusun berdasarkan tema tertentu. Salah satu contohnya adalah pada pelajaran ke-29 tentang kesabaran yang terdapat dalam kitab tersebut, yaitu:

الدرس التاسع و العشرون: في الصبر

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا (سورة آل عمران: 200)

وَقَالَ تَعَالَى: وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (سورة البقرة: 154)

وَقَالَ تَعَالَى: إِنَّمَا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ. (سورة الزمر: 10)

1490 – وَرَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَبِي سَيِّدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ النَّاسَ مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُمْ، ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ، حَتَّى نَفَدَ مَا عِنْدَهُ فَقَالَ لَهُمْ حِينَ أَنْفَقَ كُلَّ شَيْءٍ بِيَدِهِ، مَا يَكُنْ مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدْخِرُهُ عَنْكُمْ، وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ يُعَفِّهِ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصْبرَهُ اللَّهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ.

Pelajaran ke-29: Tentang Kesabaran

“Allah Ta’ala berfirman: “Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu).” (Ali Imran: 200)”

“Allah Ta’ala berfirman: “Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar.” (Al-Baqarah: 155).”

“Allah Ta’ala berfirman: “Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa perhitungan.” (Az-Zumar: 10)”

1490 – Diriwayatkan oleh Syaikhain dari Abu Sa’id Al-Khudri RA.: Bahwa beberapa orang Anshar meminta pada Rasulullah Saw., maka beliau memberi

mereka. Kemudian mereka meminta kepadanya dan beliau memberi mereka hingga habis apa yang ada padanya. Maka beliau berkata kepada mereka ketika menafkahkan segala sesuatu yang ada di tangannya: Kebaikan apapun yang ada, aku tidak akan menyimpannya dari kalian. Barangsiapa yang memelihara diri, Allah menjadikannya terpelihara. Siapa yang tidak suka meminta, Allah mencukupinya. Dan siapa yang berusaha untuk sabar, maka Allah menjadikannya sabar. Tidaklah seseorang diberi pemberian yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran.”

Sayangnya, penulisan hadis dalam kitab ini tidak konsisten dalam beberapa kasus. Penulisan *isnad* hadis, yang pada sebagian hadis dicantumkan, namun pada sebagian lainnya tidak disebutkan sama sekali. Padahal, apabila sudah ada *isnad* pada hadis pertama, maka sebaiknya di hadis berikutnya juga disebutkan. Demikian juga penulisan *mukharrij* atau periwayat hadis terkadang diletakkan sebelum matan hadis, terkadang juga setelah matan hadis. Akan tetapi, penulisannya lebih banyak ditemukan setelah matan hadis, bahkan menempatkan nama *isnad* dan rawi hadis secara bersamaan, baik di awal maupun di akhir matan hadis. Padahal, pada umumnya *rawi* hadis diletakkan di akhir matan hadis, sedangkan *isnad*-nya diletakkan pada awal matan hadis. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini (Sayyid Ahmad Al-Hāsyimi, n.d.).

1. Tidak disebutkan nama sahabat yang meriwayatkan hadis dan *mukharrij* atau periwayat hadis tersebut. Contohnya:

1500- وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ وَحِينَ يُمْسِي سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةَ مَرَّةٍ لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَفْضَلٍ مِمَّا جَاءَ بِهِ وَاحِدٌ قَالَ مِثْلُ مَا قَالَ أَوْ زَادَ.

“Rasulullah Saw. bersabda: “Barangsiapa mengucapkan ketika memasuki waktu pagi dan ketika memasuki waktu sore: *Subhānallāhi wa biḥamdihi* seratus kali, tidak ada orang pada hari kiamat yang membawa amalan lebih baik daripada amalan yang dikerjakannya, kecuali orang yang mengucapkan seperti itu atau lebih banyak.”

2. *Mukharrij* hadisnya tidak disebutkan, namun hanya ada nama periwayat dari kalangan sahabat yang meriwayatkan hadis tersebut. Contohnya:

1441- قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً. (رواه ابن عمر)

“Rasulullah Saw. bersabda: “Shalat jama'ah lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Ibnu Umar)

3. Tidak disebutkan nama sahabat yang meriwayatkan hadis, tetapi nama mukharrij hadis disebutkan. Contohnya:

452 - الْبَخِيلُ مَنْ ذُكِرَتْ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ. (رواه أحمد)

“Orang pelit ialah orang yang ketika aku disebut di dekatnya, ia tidak bershalawat untukku.” (HR. Ahmad)

4. Nama mukharrij disebutkan di awal. Contohnya:

1490 - وَرَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَبِي سَيِّدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ النَّاسَ مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُمْ، ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ، حَتَّى نَفِدَ مَا عِنْدَهُ فَقَالَ لَهُمْ حِينَ أَنْفَقَ كُلِّ شَيْءٍ بِيَدِهِ، مَا يَكُنْ مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدْخِرَهُ عَنْكُمْ، وَمَنْ يَسْتَغْفِرُ يُعْفِّهِ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللَّهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ.

“Diriwayatkan oleh Syaikhain dari Abu Sa'id Al-Khudri RA.: Bahwa beberapa orang Anshar meminta pada Rasulullah Saw., maka beliau memberi mereka. Kemudian mereka meminta kepadanya dan beliau memberi mereka hingga habis apa yang ada padanya. Maka beliau berkata kepada mereka ketika menafkahkan segala sesuatu yang ada di tangannya: Kebaikan apapun yang ada, aku tidak akan menyimpannya dari kalian. Barangsiapa yang memelihara diri, Allah menjadikannya terpelihara. Siapa yang tidak suka meminta, Allah mencukupinya. Dan siapa yang berusaha untuk sabar, maka Allah menjadikannya sabar. Tidaklah seseorang diberi pemberian yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran.”

Mengenai kualitas hadis, al-Hāsyimi tidak menyebutkan secara jelas apa kualitas hadis-hadis yang dimuat dalam kitab tersebut. Akan tetapi, sebagaimana keterangan dalam sampul kitabnya tertulis bahwa beliau menggunakan hadis-hadis yang ṣaḥīḥ serta bersumber dari kutub al-mu'tabarah (kitab-kitab yang terkenal), yaitu Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan al-Tirmizī, Sunan al-Nasā'ī, Sunan Ibnu Mājah, Sunan Abu Dāwud, Al-Muwaṭṭa' Imam Mālik, dan Al-Jāmi' al-Ṣagīr wa al-Kabīr Imam al-Suyūṭī. (M. Helmi, Syamsu Nahar, 2019).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penulis terlebih dahulu mengumpulkan hadis-hadis yang akan dilakukan penelitian lebih lanjut. Dari 1.580 hadis yang terdapat di dalam kitab *Mukhtār al-Aḥādīs an-Nabawīyyah wa al-Ḥikam al-Muḥammadiyyah*, penulis membatasi penelitian ini hanya pada hadis-hadis yang diriwayatkan oleh para ulama *as-sunan al-arba'ah* saja, yaitu hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dāwud, al-Tirmizī, al-Nasā'ī, dan Ibnu Mājah. Dalam kitab tersebut, terdapat 158 hadis yang diriwayatkan oleh *as-sunan al-arba'ah*. Setelah dilakukan proses klasifikasi, penulis meneliti secara mendalam 22 hadis dengan melakukan analisis sanad dan matan serta *syarah* atau penjelasan para ulama mengenai hadis-hadis yang dimuat di dalam kitab tersebut.

Untuk melakukan proses *takhrij* terhadap 22 hadis yang penulis teliti, penulis melakukan *takhrij* secara digital melalui aplikasi *software Al-Maktabah Al-Syamilah*. Hal ini dilakukan untuk menelusuri redaksi lengkap hadis-hadis tersebut serta bersumber dari mana sajakah hadis-hadis tersebut diriwayatkan. Adapun untuk melakukan penelitian berkaitan dengan kualitas sanad dari para periwayat hadis, penulis menggunakan berbagai kitab yang digunakan untuk menelusuri biografi para periwayat hadis serta penilaian terhadap para periwayat dalam hadis yang diteliti. Seperti kitab *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā'ī ar-Rijāl*, *Al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*, *Mīzān al-I'tidāl*, *Taqrīb al-Tahzīb*, dan lain sebagainya.

Untuk mendapatkan penjelasan atau *syarah* mengenai hadis-hadis yang diteliti tersebut, maka penulis juga merujuk kepada kitab-kitab *syarah* atau penjelasan hadis yang dapat menjelaskan seputar kandungan dan pemahaman dari berbagai hadis yang diteliti. Yaitu kitab *Tuḥfah al-Aḥwazī Syarḥ Sunan al-Tirmizī*, *Syarḥ Sunan al-Nasā'ī al-Musamma "Ẓakhīrah al-'Uqba fī Syarḥ al-Mujtabā"*, *Ihdā' ad-Dibājah bi Syarḥ Sunan Ibnu Mājah*, *Faiḍ al-Qadīr Syarḥ al-Jāmi' al-Ṣagīr*, dan *Subūl al-Salām Syarḥ Bulūg al-Marām*.

3.5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data secara deskriptif. Dalam hal ini, penulis berupaya melakukan analisis sanad dan matan terhadap hadis-hadis yang diriwayatkan oleh para ulama *as-sunan al-arba'ah* di dalam kitab *Mukhtār al-Aḥādīs an-Nabawīyyah wa al-Ḥikam al-Muḥammadiyyah* karya

Sayyid Ahmad al-Hasyimi serta *syarah* atau penjelasan para ulama terkait hadis-hadis tersebut. Sebelum melakukan analisis data, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini. Kemudian, penulis melakukan reduksi data untuk menyesuaikan dengan tema penelitian. Data-data yang telah direduksi kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang telah disusun. Setelah itu, penulis menyimpulkan hasil dari data-data tersebut.

